

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Henderson (Sadulloh, 2008: 55), pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Pendidikan merupakan landasan dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia, dengan pendidikan juga manusia akan menjadi cerdas, kreatif, inovatif, dan bisa berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan juga bisa membangun masa depan yang lebih baik, karena pendidikan merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan seseorang. Tanpa pendidikan manusia tidak mampu memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Pendidikan dimulai sejak dini, berdasarkan teori perkembangan dalam Papalia, Olds, Feldman dan Santrock (Mashar, 2011: 4), mengatakan bahwa periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku, dan kepribadian individu di masa depan.

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003, maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), Taman Pendidikan Al-Qur'an, atau bentuk lain sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga (pendidikan informal) yang berperan sebagai pendidik adalah orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan merupakan pendidik utama bagi anak. Orang tua adalah peletak dasar pengetahuan pada anak dimana pendidikan anak yang pertama diperoleh dari lingkungan keluarga karena sejak dilahirkan anak terlebih dahulu mengenal orang tuanya, akan tetapi seperti kita ketahui dan kita lihat masih banyak orang tua yang tidak mengetahui bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan benar, kadang jika anak berbuat kesalahan maka orang tua selalu memperlakukan anak dengan kekerasan. Orang tua yang memperlakukan anak dengan kekerasan adalah suatu tindakan yang salah dan bisa berakibat fatal bagi anak, dan akan mengakibatkan anak menjadi takut dalam melakukan hal-hal yang dinginkannya.

Pada umumnya orang tua selalu mengharap masa depan anaknya menjadi lebih baik darinya dan berharap agar anaknya menjadi anak yang hebat, cerdas, kreatif, dan lebih berhasil dari orang tuanya, akan tetapi dengan keinginan orang tua seperti itu terkadang ada orang tua yang sangat memaksakan kemampuan anaknya padahal kemampuan anaknya sangat terbatas, sehingga anak tidak merasakan kebebasan untuk melakukan sesuatu. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara mengasuh dan mendidik anak.

Mengembangkan emosi pada anak orang tua perlu memiliki kesabaran, karena anak memiliki keinginan sesuai apa yang dilihatnya, sesuai yang ada di lingkungan sekitarnya. Apabila yang diinginkan anak tidak sesuai maka anak akan mengespresikan emosinya dengan menangis, marah, dan berontak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus lebih memahami keadaan anak dan pandai-pandai memahami apa yang dinginkannya.

Orang tua dalam mengadakan pengasuhan, sering menerapkan pola asuh demokratis, autoritatif, penyabar, penelantar dan otoriter. Dalam pola asuh demokratis orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Pola asuh autoritatif orang tua akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Pola asuh penyabar orang tua akan menerima, responsif, dan sedikit memberi tuntutan pada anak-anaknya. Pola asuh penelantar orang tua lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat

dengan aktivitas anak-anaknya. Pola asuh otoriter orang tua selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Mereka mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan mereka, dan tradisi. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki sikap spontanitas. Anak perempuan akan tergantung pada orang tuanya dan tidak memiliki motivasi untuk maju. Anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan dengan anak laki-laki yang lain.

Sesuai data yang saya temukan bahwa orang tua anak di Kelompok B TK Kembang Dahlia I Ombulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo memiliki pola asuh yang berbeda-beda, ada orang tua yang memiliki pola asuh otoriter, orang tua yang memiliki pola asuh demokratis dan orang tua yang memiliki pola asuh penyabar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Emosi Anak di Kelompok B TK Kembang Dahlia I Ombulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.**

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak di kelompok B TK Kembang Dahlia 1 Ombulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak di kelompok B TK Kembang Dahlia 1 Ombulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Untuk menambah pengetahuan penulis dalam hal penelitian khususnya mengenai pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak di Kelompok B TK Kembang Dahlia I Ombulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

1.4.1.2 Sebagai sumbangan pemikiran dan memberikan data tentang berbagai tipe pola asuh yang dapat mengembangkan wawasan keilmuan dan diharapkan mampu menjadi pedoman bagi pendidik dan orang tua terutama dalam hal pola asuh orang tua dalam mengembangkan emosi anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Sebagai referensi dan petunjuk dalam hal mengasuh anak terutama dalam mengembangkan emosi pada anak.

1.4.2.2 Diharapkan dapat menambah wawasan orang tua dalam hal mengasuh anak.

1.4.2.3 Diharapkan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.